

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggrisnya disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari Tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya:⁷²

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa

⁷² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), cet.V, hal.

sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama.

Penelitian Tindakan Kelas juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Joni dan Tisno PTK adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁷³
2. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁷⁴
3. Mc Nif berpendapat bahwa PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dalam mengajar dan sebagainya.⁷⁵
4. Soedarsono menyatakan bahwa PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini dosen dan mahasiswa menginginkan

⁷³ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian* (Malang: UM press, 2008), hal. 14

⁷⁴ Rochiati Wiraatmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

⁷⁵ Sukidin, Basrowi dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal. 14

terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.⁷⁶

5. Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan factual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direkayasa.⁷⁷

Penelitian tindakan kelas (disingkat PTK) merupakan salah satu bentuk penulisan karya ilmiah. PTK yang lama dikenal sebagai salah satu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh tenaga pendidikan untuk memberikan kesempatan pada guru dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran di kelas secara cermat, sistematis, dan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku⁷⁸.

PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil

⁷⁶ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal.14; Rido Kurnianto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Petama)*. (Surabaya:Lapis-PGMI,2009), .hal.3-9.3-10

⁷⁷ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal.15

⁷⁸ Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012), hal. 63-64

dari tindakan-tindakan tersebut.⁷⁹ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.⁸⁰

Ada empat jenis PTK, yaitu PTK diagnostik, PTK partisipasi, PTK empiris, dan PTK eksperimental. PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipasi. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipasi jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁸¹

Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik. Ada lima karakteristik PTK, antara lain:⁸²

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional

⁷⁹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12

⁸⁰ E. Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. IV 2011), hal. 11

⁸¹ Aqib, *Penelitian...*, hal. 15

⁸² *Ibid.*, hal.16

5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, yakni :⁸³

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap pembelajaran yang ia lakukan..
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan novasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahap-tahap dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dilakukan terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan PTK, guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melaksanakan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. Dalam setiap kegiatan, guru

⁸³ *Ibid.*, hal. 16

diharapkan dapat mencermati kekurangan dan mencari berbagai upaya sebagai pemecahan.

Mc Taggar dalam Trianto menjelaskan secara lebih luas penelitian tindakan kelas bertujuan meningkatkan mutu atau pemecahan masalah yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.⁸⁴

Merujuk pada ruang lingkup yang lebih sempit, tujuan PTK adalah sebagai berikut:⁸⁵

1. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
2. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
4. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan latihan evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
5. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan

⁸⁴ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Prestasi Pustaka Karya, 2011), hal.14

⁸⁵ *Ibid.*, hal.18

anak di sekolah.

6. Peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Melalui PTK, guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif, dan bukan ditunjukkan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian yang dilakukannya. Dengan kata lain, tujuan utama PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Meskipun demikian, PTK sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.

Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka perlu kiranya dipahami prinsip-prinsip PTK. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:⁸⁶

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri.

⁸⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008) ,hal. 5-6

3. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu
4. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu
5. Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan.

Masalah pembelajaran yang dapat dijadikan topik atau tema PTK, dapat diidentifikasi sebagai berikut:⁸⁷

1. Metode pembelajaran, mungkin mengganti metode konvensional dengan metode baru yang lebih inovatif atau menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Strategi pembelajaran, misalnya menggunakan pembelajaran terpadu dengan tim *teaching*.
3. Perubahan sikap dan nilai yang dapat mendorong tumbuhnya sikap yang lebih positif terhadap berbagai aspek kehidupan.
4. Pengembangan profesionalisme guru, misalnya meningkatkan keterampilan mengajar, mendayagunakan sumber belajar, mengembangkan metode pembelajaran yang baru, mengembangkan kemampuan analisis, dan meningkatkan kesadaran diri.
5. Modifikasi perilaku, pengenalan bertahap terhadap teknik modifikasi perilaku yang dapat menunjang standar kompetensi dan kompetensi dasar.

⁸⁷ Mulyasa, *Praktik...*, hal.94-95

6. Manajemen, meningkatkan efisiensi aspek tertentu dari manajemen pembelajaran dan pengelolaan kelas.
7. Penilaian, melakukan penilaian hasil belajar yang adil dan transparan.

Masalah penelitian yang dipilih hendaknya dapat diteliti, dapat diberi tindakan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran perlu diidentifikasi dan ditetapkan kelayakannya terlebih dahulu. Pada tahap awal penelitian yang paling penting adalah menghasilkan gagasan-gagasan awal mengenai masalah aktual yang dialami dalam pembelajaran atau masalah lain yang terkait dengan manajemen kelas, iklim belajar, proses pembelajaran, sumber belajar, dan pengembangan diri peserta didik. Permasalahan aktual tersebut kemudian dijabarkan ke dalam topik-topik yang lebih operasional. Prosedur inilah yang disebut identifikasi masalah.

Terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam identifikasi masalah PTK sebagai berikut:⁸⁸

1. Masalah yang akan dijadikan topik PTK benar-benar muncul dalam pembelajaran.
2. Penting dan bermanfaat untuk memecahkan masalah dan meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Penting bagi guru sebagai peneliti dan sejalan dengan Rencana

⁸⁸*Ibid.*, hal. 100

Pengembangan Sekolah (RPS).

4. Dapat dipecahkan dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, dan biaya yang ada.
5. Mengungkap berbagai aspek fundamental mengenai sebab akibat sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal yang fundamental pula.
6. Adanya alasan rasional, logis, dan sistematis yang mendasari perlunya penelitian tersebut dilakukan.
7. Adanya metode dan prosedur yang jelas untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut.
8. Masalah tersebut berada dalam jangkauan tugas guru yang dapat dipahami secara proposional dan profesional.
9. Masalah tersebut riil dan problematika yang memerlukan pemecahan masalah dengan segera.

Identifikasi masalah dapat memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tuliskan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran yang perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan dampak negatif yang tidak diharapkan.
2. Tuliskan semua masalah yang dirasakan dan dihadapi dalam pembelajaran.
3. Pilih dan kelompokkan masalah sesuai dengan jenisnya, catat jumlah peserta didik yang mengalaminya, dan frekuensi timbulnya

masalah.

4. Urutkan masalah sesuai dengan kepentingannya untuk dipecahkan dan ditindaklanjuti (kemudahannya, frekuensinya, dan jumlah peserta didik yang mengalaminya).
5. Pilih dan tetapkan masalah yang paling penting dan mendesak untuk dipecahkan. Masalah yang terpilih inilah yang merupakan cikal bakal PTK, untuk menciptakan perbaikan berkesinambungan.

Hal-hal tersebut hendaknya dapat dijadikan peneliti sebagai acuan dalam memilih masalah yang tepat dan menemukan solusi masalah yang terbaik. Masalah perlu dikaji kelayakannya, sigifikansi, dan kontribusinya terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Karena suatu masalah yang satu boleh jadi merupakan penyebab atau dampak dari masalah yang lain.

Persiapkan beberapa atau mungkin seluruh hal yang akan dijelaskan berikut ini:⁸⁹

1. Pemikiran akan berubah

Seringkali para guru mengawali sebuah penelitian tindakan dengan sejumlah harapan yang kelak akan terjadi. Kemudian mereka dengan sangat cepat mengubah keseluruhan konsepnya sehingga menimbulkan tanggapan ketidakpuasan dari para rekan kerja terhadap prosedur penelitian yang dilakukannya.

⁸⁹ *Ibid.*, hal.52-53

2. Kesalahan-kesalahan akan terjadi

Penting untuk mempersiapkan segala hal yang tak terduga, termasuk kesalahan-kesalahan dan perubahan kondisi pra partisipan, lingkungan yang dihadapi, serta peralatan yang bermasalah.

3. Politik yang mengganggu

Berbagai masalah akan mempengaruhi jalannya penelitian. Sejumlah partisipan akan menolak ikut serta bila tidak ada keuntungan bagi dirinya, atau keberhasilan pola pembelajaran baru akan dianggap sebagai ancaman bagi rekan guru yang lain karena menurut mereka pola itu tidak familiar. Perlu ditekankan di sini bahwa selalu ada pihak menentang suatu perubahan (oposisi). Oleh karena itu, sebuah penelitian tindakan sangat memerlukan para guru yang memiliki keberanian.

Implikasi-implikasi di atas diharapkan dapat dijadikan antisipasi bagi peneliti dalam melaksanakan PTK, agar ke depannya apabila peneliti dihadapkan pada masalah tersebut peneliti sudah mempunyai solusi yang tepat untuk mengatasinya dan penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin sesuai yang diharapkan.

Berbagai manfaat Penelitian Tindakan Kelas antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru di kalangan peserta didik.
2. Merupakan upaya pengembangan kurikulum sesuai dengan karakteristik pembelajaran.
3. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.

Praktik PTK diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:⁹⁰

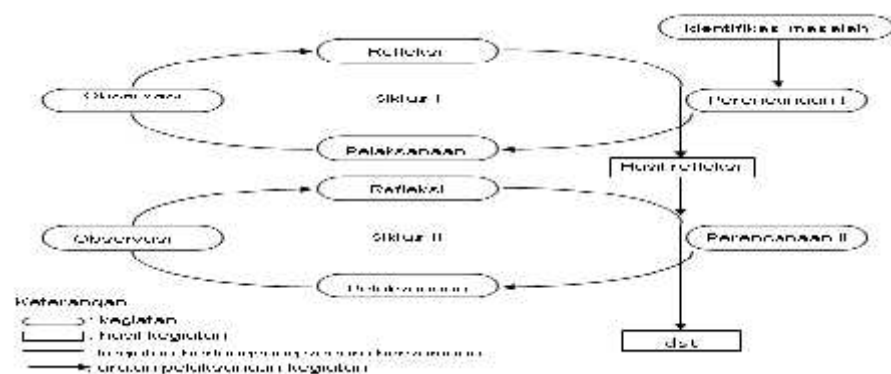
1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 16

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian sebagai berikut:⁹¹

Bagan 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart⁹²



⁹¹ *Ibid.*, hal. 20

⁹² Arikunto, *Penelitian...*, hal.35

Kebanyakan penelitian tindakan kelas mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut akan coba diuraikan satu persatu.⁹³

a. Refleksi Awal

Refleksi awal merupakan kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasar rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab, itu setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

b. Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-

⁹³ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, , 2007), hal. 10

permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

Lebih jelasnya rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:⁹⁴

1. Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan peserta didik.
2. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
3. Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
4. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
5. Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
6. Mengembangkan pedoman atau instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.
7. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang

⁹⁴ E. Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. Keempat 2011), hal. 70-71

dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

d. Observasi

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

e. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Pada hakekatnya langkah-langkah PTK model Kemmis dan Taggart berupa siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan. Pada umumnya terjadi lebih dari satu siklus. PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah saat ini pada umumnya berdasarkan model PTK Kemmis dan McTaggart ini.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Tulungagung.. Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Tulungagung kelas IV-A tahun ajaran 2014/2015. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Siswa kelas IV-A di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Tulungagung masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Fiqih materi Infak dan Sedekah.
- b) Siswa menganggap bahwa pelajaran Fiqh sukar karena kurangnya ketrampilan dan motivasi membaca .
- c) Pihak MI, utamanya pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Fiqih.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, tahun ajaran 2014/2015. Adapun dasar pemilihan subyek penelitian adalah berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa pelajaran Fiqih di MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung beberapa siswa hasil belajarnya masih rendah diakibatkan kurangnya minat baca siswa. Dalam hal ini membutuhkan sebuah metode yang mampu meningkatkan minat baca siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan meningkat.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret sampai 29 April 2015.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian. Peneliti di sini bekerja sama dengan wali kelas IV-A selaku guru kelas MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung mengenai pengalaman mengajar Fiqih, khususnya tentang materi infak dan sedekah.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat RPP dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan

mengumpulkan data serta menganalisis data. Wali kelas dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Seorang guru atau peneliti ingin mengungkap masalah minat siswa meneruskan sekolah sesudah lulus. Untuk penelitian ini, data diambil dari guru kelas, dokumen yang ada di bagian administrasi, dan memberi angket kepada siswa. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa guru atau peneliti tersebut tepat dalam menentukan sumber data.⁹⁵

Data dalam penelitian ini mencakup empat jenis, yaitu:

1. Hasil tes, meliputi tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan dilakukan. Tes merupakan instrumen untuk mengetahui prestasi belajar siswa.
2. Hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Wawancara, yang dilakukan terhadap siswa dan guru berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Catatan lapangan, merupakan catatan rinci yang dibuat oleh peneliti selama penelitian berlangsung.
5. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto–foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal.129-130

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung. Subyek penelitian yang dipilih adalah siswa kelas IV-A yang berjumlah 17 orang, yaitu terdiri dari 8 laki-laki dan 9 perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁹⁶

Metode yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang atau sekelompok orang.⁹⁷ Tes juga merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.⁹⁸

⁹⁶ Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hal. 83

⁹⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hal. 8

⁹⁸ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Bumi Aksara 2008) hal.

Persyaratan tes yang baik adalah validitas dan reliabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki individu.

Hasil pekerjaan siswa dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

1) *Pre Test* (tes awal)

Tes ini diberikan sebelum dilakukannya suatu tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. *Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh karena itu, *Pre Test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *Pre-Test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang terdiri dari 15 soal isian singkat. Adapun soal-soalnya sebagaimana yang terlampir.

2) *Post Test* (tes akhir)

Tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan setelah pemberian tindakan. Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10,0	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *Pre Test* maupun *Post Test* pada proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Cooperative Reading and Composition (CIRC)*, dapat menggunakan rumus *percentages corection* sebagai berikut:⁹⁹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang dicari atau diharapkan

R = jumlah skor atau item yang dijawab benar

N = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = konstanta (bilangan tetap)

⁹⁹ Ngalim M. Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 112

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁰⁰ Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁰¹

Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktifitas siswa.

Ada tiga jenis observasi, yakni observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau

¹⁰⁰ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 84

¹⁰¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011) hal.145

proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri, suryakanta untuk melihat pori-pori kulit. Observasi partisipasi berarti bahwa pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.¹⁰² Adapun pedoman observasi guru dan siswa sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁰³

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Menurutny ada tiga macam wawancara, yakni wawancara baku dan terjadwal, wawancara baku dan tidak terjadwal, serta wawancara tidak baku. Wawancara juga suatu cara untuk

¹⁰² Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hal.85

¹⁰³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 89

mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.¹⁰⁴

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar wawancara berlangsung efektif adalah:

- 1) Bersikaplah sebagai pewawancara yang simpatik, yang memperhatikan dan pendengar yang baik, tidak berperan terlalu aktif, untuk menunjukkan bahwa anda menghargai pendapat anak.
- 2) Bersikaplah netral dalam relevansinya dengan pelajaran. Janganlah anda menyatakan pendapat anda sendiri tentang hal itu, atau mengomentari pendapat anak. Upayakan jangan menunjukkan sikap terheran-heran atau tidak menyetujui terhadap apa yang dinyatakan atau ditunjukkan anak.
- 3) Bersikaplah tenang, tidak terburu-buru atau ragu-ragu, dan anak akan menunjukkan sikap yang sama.
- 4) Mungkin anak yang diwawancarai merasa takut kalau-kalau mereka menunjukkan sikap atau gagasan yang salah menurut anda. Yakinkanlah anak, bahwa pendapatnya penting bagi anda. Bahwa apa yang mereka pikirkan penting bagi anda, dan bahwa wawancara ini bukan tes atau ujian.
- 5) Secara khusus perhatikan bahasa yang anda gunakan untuk wawancara, ajukan frasa yang sama pada setiap pertanyaan,

¹⁰⁴ *Ibid.*, hal. 122

selalu ingat akan garis besar tujuan wawancara, ulangi pertanyaan apabila anak menjawab terlalu umum atau kabur sifatnya.¹⁰⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV-A dan siswa kelas IV-A. Bagi wali kelas IV-A, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁰⁶ Adapun pedoman wawancara guru dan siswa sebagai mana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Masalah utama dalam observasi adalah bagaimana bisa mengingat data lapangan dalam kurun waktu yang cukup lama, sebab seringkali tidak mungkin mengobservasi sambil membuat catatan yang rinci, untuk kemudian mencatat dengan rinci dalam bentuk catatan lapangan.

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun

¹⁰⁵ Rochiati Wiraatmadja. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal.117-118

¹⁰⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 190

berdasarkan catatan pendek, catatan harian,, dan juga mencakup data terkait yang berasal dari dokumen, rekaman, catatan telaah, dan pemahaman terhadap situasi sosial yang bersangkutan. Catatan ini disusun sesegera mungkin setelah observasi pada hari yang bersangkutan selesai, sehingga berupa data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya.¹⁰⁷

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁰⁸ Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, foto – foto, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰⁹

Di lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas

¹⁰⁷ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian...*, hal.57

¹⁰⁸ Tanzeh, *Metodologi...*, hal. 92

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal. 93

peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹⁰ Teknik analisa data secara bertahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.¹¹¹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneli dalam proses peninjauan kembali untuk

¹¹⁰ Moleong. *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

¹¹¹ Kusnandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 101

melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Hasil tes dan transkrip hasil wawancara tentang pekerjaan siswa pada tes yang diberikan, serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang jelas. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data.

Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan.

Data-data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi infak dan sedekah. Wawancara dengan kepala madrasah, wali kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung, dan siswa yang dipilih oleh peneliti, observasi mengenai pembelajaran Fiqih yang dilakukan pada saat pemberian tindakan berlangsung pada materi infak dan sedekah dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, teman sejawat,

dan wali kelas selaku guru Fiqih di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Paparan/Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.¹¹²

Data-data yang disajikan adalah data-data hasil tes awal, wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung tentang pemberian tindakan dalam upaya menerapkan metode

¹¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 86

pembelajaran Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC).

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (2) perlunya perubahan tindakan, (3) alternatif tindakan yang dianggap tepat, (4) persepsi peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan, (5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau

peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan guru maupun teman sejawat.

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹¹³ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.¹¹⁴

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Mulyasa mengatakan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%.¹¹⁵

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.245

¹¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.247

¹¹⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi...*, hal.101

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari: (a) indikator proses dan (b) indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup). Rumus yang digunakan sama dengan cara memperoleh nilai taraf keberhasilan pada observasi.

$$\text{Proses Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

Tabel 3.2 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
54 %	E	0	Kurang Sekali

Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.¹¹⁶

¹¹⁶ *Ibid.*, hal.101

Kriteria penilaian dari pembelajaran ini adalah sebagai berikut:¹¹⁷

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Angka 100	Angka 10	Predikat
80-100	8,0-10,0	Baik Sekali
66-79	6,6-7,9	Baik
56-65	5,6-6,5	Cukup
40-55	4,0-5,5	Kurang
30-39	3,0-3,9	Gagal

Rumusnya adalah sebagai berikut :¹¹⁸

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75 % dari siswa telah mencapai nilai minimal 70. Hal ini didasarkan pada: " kelompok atau kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan), jika paling sedikit 75 % dari jumlah siswa dalam kelompok/kelas itu telah memenuhi kriteria ketuntasan perseorangan. Dalam penelitian ini pengambilan nilai minimal 70 adalah hasil diskusi dengan guru kelas IV-A MI Tarbiyatul

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.245

¹¹⁸ Bambang Sutejo, *KTSP Strategis Analisis PTK*, (Surabaya: Unesa University Press), hal.199

Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung dan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan batas nilai minimal yang digunakan di sekolah yang bersangkutan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini digunakan ketekunan pengamat, teknik triangulasi, teknik diskusi dengan teman sejawat dengan guru mata pelajaran Fiqih serta konsultasi dengan pembimbing.

1. Ketekunan atau keajekan pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.¹¹⁹

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹²⁰

2. Triangulasi

¹¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329

¹²⁰ *Ibid*, hal. 329

Trianggulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.¹²¹ Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain.¹²² Trianggulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan pengamatan peneliti, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. Pengecekan sejawat melalui diskusi

Pengecekan sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian, dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah melakukan penelitian kualitatif. Peneliti senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.¹²³ Teknik diskusi dengan teman sejawat mengandung beberapa maksud diantaranya: untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pikiran peneliti.¹²⁴

¹²¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 170

¹²² Moleong, *Metodologi penelitian...*, hal.251

¹²³ *Ibid*, hal. 177

¹²⁴ *Ibid*, hal.333

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80%. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.¹²⁵ E. Mulyasa mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil atau berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.¹²⁶

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Pra Tindakan

Tahap pra-tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan materi Infak dan sedekah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-tindakan adalah sebagai berikut:

¹²⁵ Nana Sujana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2005), hal.8

¹²⁶ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi...*, hal. 101-102

- a. Melakukan dialog dengan kepala MI Tarbiyah Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung tentang penelitian yang akan dilakukan
- b. Melakukan dialog atau wawancara dengan wali kelas IV-A MI Tarbiyah Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung tentang penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Menentukan sumber data
- d. Menentukan subjek penelitian

2. Tindakan

Tahap tindakan disini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah penyusunan tindakan dan pengertian mengenai kemungkinan dari tindakan yang dilaksanakan berdasarkan pengamatan dan pengalaman sebelumnya. Perencanaan harus bersifat umum dan cukup fleksibel untuk mengadaptasi dampak tindakan yang tidak bisa diramalkan dan tidak disadari sebelumnya. Tindakan dapat digambarkan ke dalam dua pengertian. Pertama, dilaksanakan secara hati-hati mengingat konsekuensi yang terkait dengan situasi yang berubah-ubah dan menyadari kekurangan-kekurangan yang ada, baik materi maupun lingkungan sosial. Kedua, tindakan yang diambil harus dapat diterapkan secara efektif, hati-hati dan bijaksana. Hal ini penting

agar tidak melampaui batas-batas yang ada.¹²⁷ Dalam tahap ini ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti, diantaranya adalah:

- 1) Membuat skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran yang dimaksud disini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait materi infak dan sedekah yang akan diteliti. Hal-hal yang direncanakan adalah tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
- 2) Membuat lembar observasi yang digunakan untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika diterapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan. Fasilitas dan sarana yang dimaksud disini adalah berbagai sumber dan media yang dapat dimanfaatkan demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan

¹²⁷ Hamzah. B. Uno, dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 67-68

Tahap pelaksanaan adalah perwujudan atau implementasi dari tahap perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan harus sesuai dengan yang direncanakan guna mempermudah proses refleksi yang dilakukan di akhir tindakan. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tes awal dan evaluasi pada akhir pembelajaran serta membuat kesimpulan berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Pengamatan

Pengamatan mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan secara kritis. Pengamatan secara seksama perlu dilakukan sebab dampak tindakan dalam kenyataannya selalu memiliki keterbatasan atau kekurangan dan semua kekurangan itu harus jelas untuk perencanaan tindakan berikutnya. Pengamatan harus direncanakan sehingga menjadi dasar dalam bentuk dokumen untuk melakukan refleksi. Meskipun demikian, pengamatan tidak boleh terlalu sempit, tetapi mau mendengarkan dan berpandangan terbuka..

Kategori pengamatan yang direncanakan kadang-kadang tidak cukup. Seperti juga tindakan dan rencana, pengamatan harus fleksibel dan terbuka bagi fakta-fakta yang tidak diduga. Peneliti perlu senantiasa menyediakan suatu jurnal untuk merekam pengamatan.¹²⁸ Pada tahap ini, peneliti mengamati kemampuan

¹²⁸ Uno, *Menjadi Peneliti...*, hal. 69

peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan, peneliti juga mencatat peristiwa apa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa
- 2) Menganalisa hasil wawancara
- 3) Menganalisa lembar observasi siswa
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian

Setelah diadakan refleksi ini, peneliti dapat mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah atau belum memenuhi kriteria yang diinginkan. Jika sudah memenuhi kriteria yang diinginkan atau sudah memenuhi nilai yang diinginkan maka siklus tindakan dapat dihentikan. Namun jika belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka siklus akan terus berlanjut sampai menemukan hasil yang diinginkan. Peneliti harus memperbaiki tindakan demi tindakan pada siklus selanjutnya guna memperoleh keberhasilan dalam penelitian.